

## **ART DRAWING THERAPY EFEKTIF MENURUNKAN GEJALA NEGATIF DAN POSITIF PASIEN SKIZOFRENIA**

**Febriana Sartika Sari<sup>1)</sup>, Rizqy Luqmanul Hakim<sup>2)</sup>, Irna Kartina<sup>3)</sup>, Saelan<sup>4)</sup>, Aria Nurah-  
man Hendra Kusuma<sup>5)</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Profesi Ners STIKes Kusuma Husada Surakarta

febriana.sartikasari@gmail.com

### **ABSTRAK**

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan pikiran, bahasa, persepsi, dan sensasi mencakup pengalaman psikotik berupa gejala positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas art drawing therapy terhadap penurunan skor PANSS pasien skizofrenia di ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan pre test–post test with control group design. Jumlah sampel sebanyak 10 responden diambil dengan teknik purposive random sampling. Pengujian hipotesis menggunakan uji t tidak berpasangan (independent sample t-test) untuk mengetahui kelompok mana yang paling berbeda signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$  yang artinya art drawing therapy efektif terhadap penurunan skor PANSS pada pasien skizofrenia. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa art drawing therapy lebih efektif menurunkan gejala positif dan negatif pasien skizofrenia. Perawat jiwa perlu menerapkan art drawing therapy pada pasien skizofrenia sehingga terjadi perbaikan kondisi pasien gangguan jiwa.

Kata kunci: Skizofrenia, Art drawing therapy, Skor PANSS

### **ABSTRACT**

Schizophrenia is a mental disorder characterized by an impaired of mind, language, perception, and sensation. This study aimed to determine the effectiveness of the art drawing therapy to the score of schizophrenic patients in the room Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. The design of the study was quasi experiment with pre test - post test with control group design. The sample was 10 respondent, taken by purposive random sampling technique. The data analysed by independent sample t-test. The results showed that  $p = 0,000 (<0.05)$ , which means that art drawing therapy is effective against decreasing PANSS score in schizophrenic patients. The conclusions of the study showed that art-drawing therapy was more effective in reducing the positive and negative symptom of schizophrenic patients. Nurses should to apply the art drawing therapy in patients in order to improve the patient's condition.

Keywords: Schizofrenia, art drawing therapy, PANSS score

### **1. PENDAHULUAN**

Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan pikiran, bahasa, persepsi, dan sensasi mencakup pengalaman psikotik berupa gejala positif dan negatif

(WHO, 2015). Stuart (2013) menjelaskan empat kelompok utama dari gejala skizofrenia, mengutip dari Lilly (1996) yaitu gejala negatif, gejala positif, gejala kognitif, dan gejala suasana hati

Data WHO pada tahun 2012 menunjukkan bahwa angka penderita gangguan jiwa mengkhawatirkan secara global, sekitar 450 juta orang yang menderita gangguan mental. Orang yang mengalami gangguan jiwa sepertiganya tinggal di negara berkembang, sebanyak 8 dari 10 penderita gangguan mental itu tidak mendapatkan perawatan (Kemenkes RI, 2012).

Gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara tidak hanya di Indonesia saja. Indonesia pada tahun 2013 adalah 1.728 orang. Adapun proporsi rumah tangga yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat sebesar 1.655 rumah tangga dari 14,3% terbanyak tinggal di pedesaan, sedangkan yang tinggal dipertanian sebanyak 10,7%. Selain itu prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur lebih dari 15 tahun di Indonesia secara nasional adalah 6,0% (37.728 orang dari subjek yang dianalisis). Jumlah gangguan jiwa berat atau psikosis skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh (0,27%), urutan ketiga Sulawesi selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Dilihat dari penduduk yang mengalami gangguan jiwa, skizofrenia mulai muncul sekitar usia 15-35 tahun. Gejala-gejala yang serius dan pola perjalanan penyakit yang kronis berakibat disabilitas pada penderita skizofrenia. Gejala skizofrenia dapat dibagi menjadi dua yaitu gejala negatif dan gejala positif. Gejala negatif yaitu menarik diri, tidak ada atau kehilangan dorongan atau kehendak. Sedangkan gejala positif yaitu halusinasi, waham, pikiran yang tidak terorganisir, dan perilaku yang aneh (Videbeck, 2008). Dari gejala tersebut, halusinasi merupakan gejala yang paling banyak ditemukan. Lebih dari 90% pasien skizofrenia mengalami halusinasi.

Maramis (2009) menyatakan respons terhadap halusinasi dapat berupa curiga, ketakutan, perasaan tidak aman, gelisah dan bingung, perilaku merusak diri, kurang perhatian, tidak mampu mengambil keputusan serta tidak

dapat membedakan keadaan nyata dan tidak nyata. Pasien skizofrenia mengalami halusinasi disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stresor dan kurangnya kemampuan dalam mengenal dan cara mengontrol halusinasi sehingga menimbulkan suatu gejala. Kemajuan status kesehatan pasien skizofrenia yang dirawat inap umumnya dapat diukur menggunakan *Positive and Negative Symptoms Scale* (PANSS). Penilaian PANSS berdasarkan pada gejala-gejala yang timbul pada pasien skizofrenia, meliputi gejala positif, negatif, dan psikopatologi umum. PANSS terdiri dari 30 butir pertanyaan yang dinilai dengan skala 1-7 tergantung berat ringannya gejala yang ditampakkan pasien (Arisyandi, 2015).

Penanganan pasien skizofrenia dengan masalah halusinasi dapat dilakukan dengan kombinasi psikofarmakologi dan intervensi psikososial seperti psikoterapi, terapi keluarga, dan terapi okupasi yang menampakkan hasil yang lebih baik (Tirta dan Putra, 2008). Tindakan keperawatan pada pasien dengan halusinasi difokuskan pada aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosio spiritual. Satu diantaranya penanganan pasien skizofrenia dengan halusinasi adalah terapi okupasi aktivitas menggambar. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta jumlah penderita gangguan jiwa pada tiga tahun terakhir cukup tinggi. Jumlah pasien skizofrenia pada tahun 2014 tercatat sebanyak 1.559 orang, pada tahun 2015 menjadi 2.136 kemudian pada tahun 2016 sebanyak 2.034 orang. Adapun data yang diambil dari bulan Januari-April 2017 di semua ruangan pasien rawat inap dengan skizofrenia menunjukkan angka 43-77%.

## 2. PELAKSANAAN

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian  
Tempat penelitian di ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta pada bulan Maret 2018.
- b. Populasi dan sampel penelitian  
Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gangguan jiwa dengan diagnosis medis skizofrenia di Ruang Srikandi RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. Besar sampel penelitian adalah 10 responden dengan pembagian

kelompok kontrol 5 responden dan kelompok intervensi 5 responden.

### 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan *pre test – post test with control group*. Kelompok kontrol diberikan perlakuan tindakan generalis keperawatan jiwa, sedangkan kelompok intervensi diberikan tindakan generalis keperawatan jiwa dan *art drawing therapy*. Pemberian *art drawing therapy* pada kelompok intervensi diberikan sebanyak 6 kali.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan langkah-langkah editing, koding, entri data, *cleansing*, dan *tabulating* (Hidayat, 2009). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Pengujian hipotesis menggunakan uji Parametrik yaitu uji t tidak berpasangan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena penelitian ini menggunakan 10 sampel (< 50 sampel). Kesamaan varian data diuji dengan menggunakan uji *Levene's Test of Variances*.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Analisa Univariat

**Tabel 1.** Skor PANSS (*Positive and Negative Syndrome Scale*) pada kelompok kontrol (*pre test*)

Kelompok uji	Keterangan	Hasil
Kontrol	Mean	104.80
	Median	106.00
	Simpangan baku	6.099
	Minimum	96
	Maximum	112

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata rata skor PANSS pada kelompok kontrol adalah 104.80.

**Tabel 2.** Skor PANSS (*Positive and Negative Syndrome Scale*) pada kelompok kontrol (*post test*)

Kelompok uji	Keterangan	Hasil
Kontrol	Mean	74.60
	Median	71.00
	Simpangan baku	7.570
	Minimum	67
	Maximum	85

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata rata skor PANSS adalah 74.60.

Pada kelompok kontrol, pasien skizofrenia menunjukkan penurunan gejala positif dan negatif dilihat dari penurunan rata-rata skor PANSS sebesar 30,2 poin. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pada kelompok kontrol yang hanya mendapat tindakan generalis keperawatan, pasien sudah dilatih kemampuan untuk mengontrol gejala positif dan negatif yang dialami dan setiap hari dilaksanakan dalam kegiatan pasien yang terjadwal.

**Tabel 3.** Skor PANSS pada kelompok perlakuan (*pre test*)

Kelompok uji	Keterangan	Hasil
Perlakuan	Mean	105.60
	Median	105.00
	Simpangan baku	8.792
	Minimum	96
	Maximum	118

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata rata skor PANSS adalah 105.60.

**Tabel 4.** Skor PANSS pada kelompok perlakuan (*post test*)

Kelompok uji	Keterangan	Hasil
Perlakuan	Mean	56.20
	Median	56.00
	Simpangan baku	10.918
	Minimum	43
	Maximum	72

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata rata skor PANSS adalah 56.20.

Pada kelompok perlakuan, pasien skizofrenia menunjukkan penurunan gejala positif dan negatif dilihat dari penurunan rata-rata

skor PANSS sebesar 49,4 poin. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pada kelompok kontrol selain mendapat tindakan generalis keperawatan, pasien juga mendapatkan *art drawing therapy*. Kemampuan mengontrol gejala negatif dan positif dilakukan dengan latihan-latihan yang terjadwal dan kegiatan tambahan menggambar selama 6 kali.

**b. Analisa Bivariat**

1) Uji normalitas data

**Tabel 5.** Hasil uji normalitas Shapiro wilk

No	Kelompok uji	Sig	Kesimpulan
1	<i>Pre test control</i>	0.940	Normal
2	<i>Post test control</i>	0.420	Normal
3	<i>Pre test perlakuan</i>	0.845	Normal
4	<i>Post test perlakuan</i>	0.966	normal

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05) baik pada *pre test* kontrol, *post test* kontrol, *pre test* perlakuan, maupun *post test* perlakuan.

2) Uji homogenitas data

**Tabel 6.** Hasil uji homogenitas levene test

Kelompok uji	Sig	Keterangan
<i>Pre test</i>	0.429	Homogen
<i>Post test</i>	0.643	Homogen

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua data homogen (nilai signifikansi > 0,05) baik pada *pre test* maupun *post test*. Sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji t tidak berpasangan (*independent sample t test*)

3) Penurunan skor PANSS pada kelompok kontrol

**Tabel 7.** Hasil uji pre test dan post test kelompok kontrol

Kelompok uji	Simpangan baku	P
Kontrol	17.675	0.000

Uji t *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui penurunan skor PANSS. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa adanya penurunan skor PANSS yang signifikan pada kelompok kontrol dengan nilai signifikan 0.000 (< 0,05). Pada penelitian ini tindakan generalis keperawatan jiwa dapat menurunkan skor PANSS karena responden dilatih kemampuan menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan pengalihan dengan aktivitas untuk mengontrol gejala positif halusinasi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Anggraini (2013) dan Sudjarwo (2013) yang menunjukkan ada penurunan tingkat halusinasi pendengaran setelah dilakukan menghardik. Untuk penanganan gejala negatif seperti isolasi sosialnya, pasien dilatih bersosialisasi dengan orang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aji (2017) yang menunjukkan penurunan gejala isolasi sosial setelah pasien dilatih berkenalan.

4) Penurunan skor PANSS pada pasien skizofrenia pada kelompok perlakuan

**Tabel 8.** Hasil uji pre test dan post test kelompok perlakuan

Kelompok uji	Simpangan baku	p
Perlakuan	28.159	0.000

Uji t *pre test* dan *post test* pada kelompok perlakuan bertujuan untuk mengetahui penurunan skor PANSS. Hasil uji menunjukkan bahwa adanya penurunan skor PANSS yang signifikan pada kelompok perlakuan dengan nilai signifikan 0.000 (< 0,05). *Art drawing therapy* yang dilakukan, responden diminta untuk menggambar sesuatu yang menyenangkan sehingga responden mengungkapkan dan menceritakan apa yang dipikirkan melalui gambar yang membuat perasaan gembira dan dapat menurunkan skor PANSS karena rasa gelisah dan emosi berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Candra (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

- 5) Perbedaan Efektifitas penurunan skor PANSS pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

**Tabel 9.** Hasil uji *t post test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok perlakuan

Kelompok uji	N	Rata-rata	P
Kontrol	5	74.60	0.015
Perlakuan	5	56.20	0.017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata *post test* skor PANSS kelompok kontrol sebesar 74.60, sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 56.20, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata skor PANSS pada kelompok kontrol lebih besar 18.40 dibandingkan kelompok perlakuan. Nilai signifikan pada kelompok kontrol sebesar 0.015 (<0,05), sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 0.017 (<0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kelompok perlakuan yang diberikan *art drawing therapy* lebih efektif dalam penurunan skor PANSS pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *art drawing therapy* lebih efektif dalam penurunan skor PANSS pada skizofrenia karena dengan aktivitas menggambar responden dapat bercerita, mengeluarkan pikiran, perasaan dan emosi yang biasanya sulit untuk diungkapkan, sehingga dengan aktivitas menggambar dapat memberi motivasi, hiburan serta kegembiraan yang dapat menurunkan perasaan cemas, marah atau emosi, dan memperbaiki pikiran yang biasanya kacau serta meningkatkan aktivitas motorik. Kegiatan *art drawing therapy* tersebut memberikan kegiatan yang positif untuk pasien skizofrenia sehingga skor PANSS yang awalnya tinggi menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Candra (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Uttley (2015) menunjukkan adanya efek yang positif pada kelompok terapi seni dibandingkan dengan kelompok kontrol pada pasien gangguan jiwa.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *Art drawing therapy* lebih efektif dalam menurunkan skor PANSS pasien skizofrenia dibandingkan hanya dengan diberi tindakan generalis keperawatan jiwa. Terjadi penurunan gejala positif dan negatif yang lebih signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai signifikan pada kelompok kontrol sebesar 0.015, sedangkan pada kelompok perlakuan sebesar 0.017 ( $\alpha$  0,05).

## SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan perhitungan sampel yang lebih banyak.

## 6. REFERENSI

- Aji, R.P. 2017. *Upaya meningkatkan sosialisasi dengan melatih berkenalan pada klien menarik diri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, Karina et.al. 2013. *Pengaruh menghardik terhadap penurunan tingkat halusinasi dengar pada pasien skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang*.
- Anovianti SR. 2008. Terapi seni melalui melukis pada pasien Skizofrenia dan ketergantungan narkoba. *ITB J. Vis. Art & Des* ; 2 (1): 72-84
- Candra, I Wayan, dkk. 2014. Terapi Okupasi Aktivitas menggambar terhadap Perubahan Halusinasi pada pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar*.
- Chaery I. 2009. TAK: Persepsi Sensori. Jakarta: Salemba Medika.
- Chambala, A. 2008. Anxiety and art therapy: treatment in the public eye. *Journal of Art Therapy Association vol 25(4)*.
- Direja, Ade Herman Surya. 2011. *Buku Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika: Yogyakarta.



- Hawari, D. 2014. Skizofrenia Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Sosial. Jakarta: FKUI.
- Keliat, Budi Anna. 2009. *Proses Keperawatan Jiwa*. Jakarta: ECG.
- Kemenkes RI. 2012. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI 2012; (online), ([www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id), diakses tanggal 01 Maret 2018).
- Maramis, W. 2009. *Ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga.
- Muthmainnah. 2015. Peranan terapi menggambar terhadap katarsis emosi anak. *Jurnal pendidikan anak volume IV edisi 1*.
- Norsyehan, et.al. 2015. Terapi melukis terhadap kognitif pasien skizofrenia Di rumah sakit jiwa sambang lihum. *DK Vol.3 no. 2*.
- Prabowo, Eko. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Sarah dan Nida Ul Hasanat. 2010. *Kajian Teoritis Pengaruh Art Therapy dalam Mengurangi Kecemasan pada Penderita Kanker*. "Buletin psikologi fakultas psikologi universitas gadjah mada Volume 18, no. 1.
- Sudjarwo, Eddi. 2013. Pengaruh terapi aktivitas individu: menghardik terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran. *Jurnal kesehatan mesencephalon 1:4*
- Susana, S.A d & Hendarsih, S. 2011. *Terapi Modalitas: Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tirta I Gusti Rai & Putra Risdianto Eka. 2008. *Terapi Okupasi pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali*.
- Townsend, M. C. 2011. *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Uttley, Lesley et.al. 2015. *The clinical and cost effectiveness of groupart therapy for people with non-psychoticmental health disorders: a systematicreview and cost-effectiveness analysis*. *BMC Psychiatry 15:151*
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Wahyuni. 2010. *Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia di Ruang Model Praktek Keperawatan Profesional Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Medan*. Skripsi.
- WHO. 2012. Mental Disoreders. Retrieved 28 Februari 2018, from WHO: [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/prevalence\\_global\\_health\\_estimates/en/](http://www.who.int/mental_health/management/depression/prevalence_global_health_estimates/en/). Diakses pada tanggal 28 Februari 2018.
- Yosep, I., Puspowati, N. N., & Sriat, A. 2010. *Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Pasien di Rumah Sakit Jiwa Cimahi*. *Kedokteran Bandung Volume 41 No. 4*.

-oo0oo-